

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika di SDN Banyubunih 1

Angel Anastasia Kristianty Saragih

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur

Korespondensi penulis: angelanastasia1910@email.com

Abstract. *The purpose of this study was to find out the problems in mathematics at the elementary level. One of the problems found is that there are still some students who have not mastered numeracy material, so research is needed to examine this. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The method used in this study is the demonstration method. By using intrusmen Data collection in the form of interviews, documentation and tests. The data analysis technique used is completeness analysis.*

Keywords: *Mathematics, Learning Outcomes, Elementary Students*

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pada mata pelajaran matematika di tingkat SD. Salah satu problematika yang ditemukan yaitu masih ditemukan beberapa siswa yang belum menguasai materi berhitung sehingga perlu adanya penelitian untuk mengkaji hal tersebut. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Dengan menggunakan intrusmen Pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis ketuntasan.

Kata kunci: Kata kunci: Matematika, Hasil Belajar, Siswa SD

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan sebagai wadah dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berkenaan dengan potensi, karakteristik dan potensinya kearah yang memiliki pengaruh positif di lingkungan sekitar mereka. Pengetahuan, sikap dan keterampilan akan berpengaruh dalam nilai-nilai dalam mengasah pengembangan untuk menemukan jati diri.

Metode pembelajaran diberikan sebagai proses belajar mengajar yang bisa dijalankan dengan mengadakan penelitian tindakan kelas. Calon pendidik pada dasarnya seringkali menemukan berbagai permasalahan di sekitarnya berkaitan dengan upaya untuk mencapai keberhasilan siswa dimana harus menemukan solusi pemecahannya melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan studi pengamatan terhadap lingkungan di sekitar sekolah guna belajar

Received April 30, 2023; Revised Mei 02, 2023; Accepted Juni 13, 2023

* Angel Anastasia Kristianty Saragih, angelanastasia1910@email.com

merancang laporan penelitian tindakan kelas dengan maksud memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat menyalurkan informasi, pengetahuan, pengalaman dan menemukan pemecahan masalah saat berada di kelas. Selain itu, sebagai calon pendidik, peneliti berusaha dalam membuat laporannya dengan memperhatikan berbagai macam acuan sehingga mampu memperoleh manfaat tentunya di bidang pendidikan. Penelitian ini berfokus pada pelajaran matematika kelas I di SDN Banyubunih 1. Peneliti memilih mata pelajaran tersebut dengan alasan bahwa materi matematika mendapatkan hasil belajar yang rendah dibanding mata pelajaran yang lain.

Dalam hal ini pembelajaran matematika masih menjadi masalah. Hal ini mengakibatkan merosotnya kualitas pendidikan. Pelajaran matematika memiliki banyak ranah salah satunya yaitu berhitung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas SDN Banyubunih 1 diperoleh informasi bahwa nilai rata rata matematika tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap belum memenuhi standar ketuntasan belajar (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60. Hasil belajar dalam pembelajaran matematika di SDN Banyubunih 1 tergolong rendah karena banyak siswa yang belum berhasil menyelesaikan perhitungan. Jumlah siswa kelas I di SDN Banyubunih 1 sebanyak 42 siswa. KKM matematika di SDN Banyubunih 1 adalah 60. Melalui penelitian ini didapatkan munculnya permasalahan yang harus ditangani dengan optimal

Permasalahan terjadi karena peserta didik dianggap kurang dalam motivasi, minat, aktivitas pembelajaran, sulit berkonsentrasi, tidak teliti, dan cenderung sulit memahami materi sehingga beranggapan kegiatan pembelajaran matematika menjadi kurang menarik dan membuat suasana yang membosankan yang mempengaruhi kesiapan peserta didik. Adapun faktor lainnya berkaitan dengan penyampaian materi matematika oleh guru dengan metode penugasan sering dilakukan sehingga siswa merasa jenuh karena penjelasan yang kurang konkrit dan tidak menarik yang cenderung menggunakan konsep teoritis saja, peserta didik tidak diberikan pengalaman langsung sehingga mata pelajaran matematika masih bersifat abstrak dan sulit dipahami serta metode mengajar yang diterapkan belum inovatif sehingga kurangnya minat dalam menerima pemahaman. Peserta didik sering dihadapkan dengan angka angka sehingga membuat minat untuk berhitung menurun.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengadakan penelitian guna mencari solusi yang mampu memecahkan permasalahan dan membuat perubahan dalam pembelajaran dikelas. Solusinya yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran demokrasi pada mata pelajaran matematika untuk kelas I SDN Banyubunih Pagi pada materi berhitung. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Metode Demokrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SDN Banyubunih 1” Dengan demikian penyampaian mata pelajaran matematika kelas I semester 2 menggunakan metode penugasan yang dirasa kurang optimal guna meningkatkan hasil belajar akan berakibat pada perubahan kemampuan kognitif siswa saat pengadaaan tes pada mata pelajaran matematika yang mulanya rendah menjadi tinggi. Diperlukan juga adanya batasan dalam pemilihan metode matematika di kelas I sehingga dengan diterapkannya metode pembelajaran ini akan berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan minat siswa dalam berhitung sehingga menciptakan hasil belajar yang sangat baik untuk kedepannya.

KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai kegiatan pembelajaran, yang terdiri 4 macam, yaitu: pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap. sedangkan menurut Bloom, hasil belajar dibedakan menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan psikomotorik) (Sutrisno, 2021: 22).¹

Belajar dikatakan sebagai suatu proses yang berarti belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, penyelesaian masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Oleh sebab itu, dalam proses belajar guru wajib membimbing serta memfasilitasi siswa guna bisa melaksanakannya.

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Sutrisno, 2012) yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor dari dalam diri adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang sedangkan faktor dari luar diri adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang sedang belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Fathurrohman,2015:16). Sedangkan menurut Haryono Dwi (2014:3) juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Nana Sudjana (2010:83) mengemukakan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat.

Penelitian ini menggunakan penelitian yang relevan yang telah dibahas dari penelitian terdahulu. Adapun kajian penelitian revelannya yaitu:

1. Hartati (2010) dalam PTK yang berjudul : Meningkatkan hasil belajar siswa tentang menentukan pencerminan pada koordinat kartesius dengan metode demonstrasi menggunakan media pembelajaran di kelas 6 SD Negri Denasri Kulon 02 tahun 2009/2010. Dari hasil pengamatan terhadap siswa kela VI Kelas 6 SD Negri Denasri Kulon 02, Kecamatan Batang Kabupaten Batang tahun pelajaran 2009/2010 untuk pelajaran matematika sebelum pelaksanaan tindakan kelas, teridentifikasi bahwa siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran matematika, siswa cepat bosan dan sering berbicara dengan teman sebangku, karena kurangnya metode yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Mulyati (2012) dalam PTK yang berjudul : Upaya meningkatkan hasil belajar matematika tentang kemampuan mengukur waktu melalui metode demonstrasi siswa kelas II SDN Jatimulyo Kecamatan Wedaruaksa Kabupaten Pati semester I tahun pelajaran 2011/2012. Perbedaan dengan penelitian ini hanya kelas dan materi pembelajaran saja, karena metode, hasil belajar, dan mata pelajarannya pun sama yaitu matematika.
3. Suwoto (2012) dalam PTK yang berjudul : Peningkatan hasil belajar matematika melalui pemanfaatan media gambar dengan metode demonstrasi kelas III SDN Ngablak 02 Kecamatan Cluwah Kabupaten Pati semester I tahun pelajaran 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan McTaggart. Rancangan ini terdiri dari 4 tahap, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model ini disebut model spiral karena dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga meningkatkan pencapaian proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Jenis data yang dikumpulkan dan akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan pembelajaran yang dicobakan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis ketuntasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan (siklus I dan siklus II). Deskripsi hasil pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

1. Observasi Pra Tindakan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mencari permasalahan yang dihadapi siswa dalam hal itu yang ditemukan dalam bentuk wawancara guru kelas yakni Ibu Luluk Mukarrohmah. Sebelumnya peneliti juga mengadakan pertemuan kepada kepala sekolah guna untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti melaksanakan Penelitian Tindak Kelas tersebut.

Hasil pertemuan dan wawancara bersama pihak sekolah ternyata mendapatkan respon yang sangat baik dan ramah serta memberkan dukungan terhadap maksud dan tujuan mengadakan Penelitian Tindak Kelas tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan berbagai rancangan apa saja yang nantinya akan dilakukan didalam kelas baik dari rancangan pembelajarannya, medianya dan sebagainya dikelas 1. Diharapkan nantinya akan memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah dirancang dari awal penelitian.

2. Penelitian Pra Tindakan

Setelah diperoleh kesepakatan dengan pihak sekolah, peneliti bisa melakukan Penelitian Tindakan Kelas nya di SDN Banyubunih 1 dengan 42 siswa dari kelas 1. Peneliti meliputi pengamatan didalam kelas, kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi dengan model spiral dan pendekatan proses dengan menggunakan desain Kemmis dan McTaggart. Rancangan ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*ferlecting*).

3. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan peneliti setelah menemukan permasalahan yang dihadapi didalam kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan yang dilakukan guna mendapatkan siklus I dan selanjutnya ;

- a. Mempersiapkan materi yang akan digunakan saat pembelajaran dilakukan.
- b. Menyusun modul ajar.
- c. Menentukan kriteria keberhasilan.
- d. Menyiapkan daftar nama siswa dalam kelas.
- e. Menyusun instrumen yang digunakan ; *Wawancara, Observasi, Angket, Tes, Non Tes, Dokumentasi* Pada penelitian akhir terdapat lembar soal masing-masing siswa untuk menentukan hasil belajar

B. Pembahasan

1. Siklus 1

Pada tahapan ini, peneliti mendapatkan hasil belajar saat melakukan PTK pada siklus I dengan KKM 60. Berikut adalah hasil belajar pada siklus 1.

Tabel .1 Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A. I. P	50	Tidak tuntas
2	A. K. N	60	Tuntas
3	A. A	80	Tuntas
4	A. M	70	Tuntas
5	A. A	90	Tuntas
6	H. S	60	Tuntas
7	H. F	70	Tuntas
8	H.U	70	Tuntas
9	I. A. M	30	Tidak tuntas
10	M. I	60	Tuntas
11	N. L	30	Tidak tuntas
12	N. S	80	Tuntas
13	N. A	50	Tidak tuntas
14	P. A	30	Tidak tuntas
15	R. A	70	Tuntas
16	S	80	Tuntas
17	S. S	80	Tuntas
18	C. N. A	40	Tidak tuntas
19	A. A	90	Tuntas
20	A. M	80	Tuntas
21	A. D	70	Tuntas
22	A. R	80	Tuntas
23	A. S. N	30	Tidak tuntas
24	A. T	50	Tidak tuntas
25	F. M	40	Tidak tuntas
26	H. A	70	Tuntas
27	H. S	40	Tidak tuntas
28	K. A	70	Tuntas
29	K. R	70	Tuntas
30	M. A	40	Tuntas
31	M. R	60	Tuntas
32	M. R	60	Tuntas
33	M. S	90	Tuntas
34	N. A. D. P	60	Tuntas
35	P. N. S	80	Tuntas
36	Q. N. A	70	Tuntas
37	S. R	60	Tuntas
38	S. Z	50	Tidak tuntas
39	T. A. Y	50	Tidak tuntas
40	U	60	Tuntas
41	V. F	70	Tuntas
42	Z. K	80	Tuntas
Jumlah		2620	Tuntas: 30 Tidak tuntas: 12

Rata-rata	62,38
Persentase ketuntasan	71,42%

Dalam siklus I ini ditemukan beberapa permasalahan sehingga diperlukan untuk melakukan perbaikan. Hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum tercapai karena terdapat beberapa kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM. Hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dalam siklus I ini yaitu 71%. Dari presentase tersebut masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang membuat siswa tidak mencapai nilai 60 dikarenakan siswa masih belum memahami konsep berhitung baik penambahan maupun pengurangan serta kurangnya media yang memadai untuk mendukung pembelajaran pada siklus 1 sehingga diperlukan untuk perbaikan pada tahap siklus II.

2. Siklus 2

Pada tahapan ini, peneliti mendapatkan hasil belajar saat melakukan PTK pada siklus 2 dengan KKM 60. Berikut adalah hasil belajar pada siklus 2.

Tabel .2 Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A. I. P	70	Tuntas
2	A. K. N	80	Tuntas
3	A. A	80	Tuntas
4	A. M	70	Tuntas
5	A. A	90	Tuntas
6	H. S	80	Tuntas
7	H. F	100	Tuntas
8	H.U	80	Tuntas
9	I. A. M	80	Tuntas
10	M. I	100	Tuntas
11	N. L	80	Tuntas
12	N. S	90	Tuntas
13	N. A	70	Tuntas
14	P. A	60	Tuntas
15	R. A	100	Tuntas
16	S	90	Tuntas
17	S. S	70	Tuntas
18	C. N. A	80	Tuntas

19	A. A	80	Tuntas
20	A. M	60	Tuntas
21	A. D	70	Tuntas
22	A. R	70	Tuntas
23	A. S. N	80	Tuntas
24	A. T	80	Tuntas
25	F. M	60	Tuntas
26	H. A	70	Tuntas
27	H. S	80	Tuntas
28	K. A	70	Tuntas
29	K. R	90	Tuntas
30	M. A	80	Tuntas
31	M. R	80	Tuntas
32	M. R	70	Tuntas
33	M. S	90	Tuntas
34	N. A. D. P	90	Tuntas
35	P. N. S	80	Tuntas
36	Q. N. A	80	Tuntas
37	S. R	80	Tuntas
38	S. Z	50	Tidak tuntas
39	T. A. Y	50	Tidak tuntas
40	U	80	Tuntas
41	V. F	70	Tuntas
42	Z. K	80	Tuntas
Jumlah		3260	Tuntas: 40
Rata-rata		77,61	
Presentase ketuntasan		92,23%	

Dalam siklus 2 ini sudah lebih baik daripada siklus 1. Dimana hasil yang diperoleh pada siklus 2 sudah mencapai KKM. Hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dalam siklus 2 ini yaitu 92%. Dari presentase tersebut telah diketahui bahwa telah terjadi peningkatan presentase dari siklus 1 ke siklus 2. Namun, terdapat 2 siswa yang belum tuntas belajarnya pada siklus ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil belajar pada siklus I, diperoleh rata-rata hasil belajar siklus 1 yaitu 62,38 dan presentase ketuntasan belajar 71,42%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siklus 2 yaitu 77,61 dan presentase ketuntasan mencapai 92,23%
- Penerapan pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Banyubunih 1.

Saran

- Guru harus dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat merangsang perkembangan berfikir siswa dan pembelajaran tidak akan membosankan.
- Untuk siswa yang masih belum dapat berhitung dengan baik, guru dapat memberikan perhatian penuh sehingga dapat membimbing siswa agar lancar berhitungnya.

DAFTAR REFERENSI

- Bagas, M.P. (2021). Model Pembelajaran Inkuri sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(1), 111.
- Amri, S & Ahmad Ahmadi. K. I. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subekti, E. & Tarto, S. (2016). Efektivitas Metode Pembelajaran Think-Talk-Write Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Bubut Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Taman Vokasi*, 4(2), 280.
- Mulyati., & Sri. (2011). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Kemampuan Mengukur Waktu Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas II SDN Jatimulyo Kecamatan Wedaruaksa Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012.. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PSKGDJ FKIP-UKSW*.
- Antonius, Y., Mastar, A., & Abdussamad. *Penggunaan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.
- Asrori, M., dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Hanida, T. (2015). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas II Sekolah Dasar*.
- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhsetyo, Gatot. (2011). *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karso, dkk. (2014). *Pendidikan Matematika 1*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdayama. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wina, H. Sanjaya. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuna Pustaka.
- Wardani, Igak. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prihartini, E., Lestari, P., & Saputri, S. A. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Pendekatan *Open Ended*. *Prosiding Seminar Nasional Matematika IX*. Hlm, 58-64. STKIP, Tangerang.
- Fathurrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). *Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. Prosiding Seminar Nasional Elementary Education*, hlm 742-750, Universitas Sebelas Maret, Solo